

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan rencana seseorang untuk belajar dalam mengenal tujuan hidup dan suatu tempat untuk mendapatkan ilmu atau menyebarkan ilmu. Kurniawan (2015:42) Pendidikan merupakan usaha terencana seseorang dalam mewujudkan keinginan untuk belajar agar peserta didik secara langsung mengembangkan potensi/bakat yang dimilikinya dari segi keterampilan, keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, serta kepribadian yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan bekal di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana telah disebutkan pada tujuan pendidikan nasional yaitu menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Fungsi Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan sistem pendidikan nasional salah satu yang harus ditanamkan pada diri manusia adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pembentukan suatu sikap nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Kurniawan (2015:42) Pendidikan karakter adalah pembentukan watak dan kepribadian seseorang secara sadar dan terencana berdasarkan nilai-nilai karakter yang ada dalam masyarakat. Khilmiyah, Sumarno *et al.* (2015:2)

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting dalam keterampilan intrapribadi dan antarpribadi dalam menentukan kesuksesan seseorang. Yunus (2015:176) Membentuk karakter peserta didik salah satunya dengan satuan pendidikan yang bersumber dari tujuan pendidikan nasional, agama, budaya dan Pancasila.

Salah satu tempat pembentukan karakter setelah keluarga yaitu sekolah. Khilmiyah, Sumarno *et al* (2015:2) Penanaman pendidikan karakter pada diri anak dimulai dari pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu pendidikan yang paling rendah, pada jenjang SD pembentukan karakter lebih mudah diperkenalkan pada diri anak. Pendapat di atas didukung oleh Kemendikbud (2017:15) tentang penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu:

- a). Nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah ditekankan pada pembiasaan, b). Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, c). Seluruh ekosistem pendidikan dilibatkan di lingkungan sekolah, d). Memberi ruang yang luas dan mengembangkan pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, e). Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah, f). Mempertimbangkan peraturan, norma dan tradisi sekolah.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah ada 2 yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Damanik (2014:17) Intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan kurikulum atau cakupan muatan kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan. Hastuti (2008:46) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memenuhi tuntutan penguasaan peserta didik pada bahan kajian dan pelajaran. Dahirah, Ely *et al* (2017:93) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memberikan wawasan, nilai-nilai sikap dan mengembangkan potensi peserta didik yang tidak tersalurkan di sekolah. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler selain mengembangkan

dan menyalurkan bakat peserta didik juga berperan dalam penguatan pendidikan karakter atau membentuk karakter peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran hal ini sepadan dengan Kemendikbud (2017:18) kegiatan ekstrakurikuler selain tempat pengembangan bakat dan minat juga merupakan kegiatan pembentukan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memperhatikan kearifan lokal dan daya dukung yang tersedia. Sedangkan menurut Permendikbud 81A (2013:3) pada satuan pendidikan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik serta usaha pembinaan pribadi dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik menjadi manusia lebih baik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di beberapa sekolah yaitu ekstrakurikuler Banjari. Ekstrakurikuler Banjari merupakan suatu kegiatan bermain alat banjari dengan cara dipukul yang menggunakan tangan, apabila dipukul bersamaan akan menimbulkan suara musik yang teratur dan indah serta diiringi dengan nyanyian lagu-lagu islami. Karti (2017:4) hadroh atau banjari merupakan suatu lagu yang syairnya berisi sholawat Nabi bernuansa islami yang diiringi musik rebana. Hasyim (2012:7) hadroh atau banjari merupakan kesenian yang mirip dengan timur tengah kesenian ini dijadikan hiburan yang membutuhkan anggota tim untuk memainkan alat musiknya serta berisi lagu islami yang berupa pujian kepada Tuhan dan Rasul. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan banjari suatu kegiatan yang bernuansa islami yang lebih mendekatkan diri kepada Rabb serta RasulNYA, strategi permainannya sistem kelompok/group yang mengutamakan kerjasama satu tim.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sumpersari 2 Malang pada tanggal 30 oktober 2017, kegiatan ekstrakurikuler banjari merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di SDN Sumpersari 2 Malang. Keadaan karakter peserta didik di SDN Sumpersari 2 ada yang sudah bagus dan ada yang masih harus dididik lagi karena tidak semua peserta didik mudah untuk menerima sesuatu yang diajarkan. Bahkan ada beberapa peserta didik yang sudah memiliki *vapor* serta sudah mengetahui cara penggunaannya dan ada juga beberapa peserta didik yang masih belum mandiri dalam melaksanakan tugas bahkan saat piket kelas masih ada kelas yang harus dipantau oleh gurunya. Terdapat beberapa peserta didik masih kurangnya rasa empati terhadap temannya seperti membantu temannya yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Kemudian didukung dengan hasil wawancara, Ekstrakurikuler banjari yang diasuh oleh bapak Peno mulai diterapkan pada tahun 2013 ekstrakurikuler ini diterapkan hanya untuk kelas atas yaitu kelas IV dan kelas V pelaksanaannya pada hari senin jam 13.30-14.30, alasan diterapkan ekstrakurikuler ini adanya alat yang menunjang dalam pembelajarannya serta terdapat beberapa keunggulan dari program ekstrakurikuler ini yaitu dengan kegiatan yang berunsur islami dengan begitu peserta didik dapat lebih merasakan kedekatan dengan Rabbnya serta adanya kerjasama dalam bermain banjari ini sehingga dapat membentuk nilai karakter religius dan gotong royong pada diri peserta didik. Dengan adanya ekstrakurikuler banjari ini siswa yang kurang memahami arti dari shalawatan lebih memperdalam lagi hal tersebut dan siswa yang memiliki kesenjangan waktu dapat ikut serta untuk mempelajari ekstrakurikuler banjari ini, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut-ikutan anak dari luar

sekolah karena semaraknya yang saat ini terjadi banyaknya peserta didik SD yang sudah menggunakan *gadget* bahkan tidak sedikit dari mereka yang telah memiliki akun media sosial sehingga mudah sekali bagi mereka untuk mengetahui bahkan mengikuti zaman modern saat ini. Hal yang sangat dikhawatirkan melihat banyaknya kasus yang terjadi salah satu contohnya yakni berita peserta didik SD yang sudah menggunakan *vapor* padahal belum saatnya mereka menggunakannya, hal tersebut sangat berdampak sekali terhadap karakter anak saat ini.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari lingkungan sekitar dan era globalisasi yang sangat mempengaruhi karakter anak saat ini, maka dari itu SDN Summersari 2 Malang menerapkan ekstrakurikuler banjari yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan karakter dalam pembelajaran ekstrakurikuler banjari di SDN Summersari 2 Malang. Sekolah seperti ini sulit ditemukan karena tidak semua sekolah menerapkan penguatan pendidikan karakter serta ekstrakurikuler ini bukan diadakan oleh pemerintah namun sekolah berinisiatif sendiri untuk menerapkan ekstrakurikuler banjari sehingga hanya beberapa dari Sekolah Dasar yang menerapkannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di ekstrakurikuler banjari SDN Summersari 2 Malang?

2. Apa saja nilai karakter yang muncul di ekstrakurikuler banjari SDN sumbersari 2 Malang?
3. Apa saja kendala pelaksanaan ekstrakurikuler banjari di SDN Sumbersari 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuannya adalah sesuatu yang ingin dicapai, sehingga menjadi petunjuk dari penelitian ini, adapun tujuannya yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di ekstrakurikuler banjari SDN Sumbersari 2 malang
2. Mengetahui nilai karakter yang muncul di ekstrakurikuler banjari SDN Sumbersari 2 Malang
3. Mengetahui kendala pelaksanaan ekstrakurikuler banjari di SDN Sumbersari 2 Malang

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada seluruh pihak tanpa terkecuali. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Memberikan wawasan serta pengetahuan tentang pendidikan karakter di ekstrakurikuler banjari serta dapat menambah pengetahuan yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan referensi pribadi tentang ekstrakurikuler banjari serta memasyarakatkan ekstrakurikuler banjari yang tidak diterapkan di setiap sekolah

b. Bagi Guru Banjari

Sebagai sumber bahan dan motivasi guru dalam melestarikan ekstrakurikuler banjari di sekolah dan Sebagai motivasi guru banjari dalam membelajarkan ekstrakurikuler banjari di sekolah

c. Bagi Sekolah

Sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan wawasan tentang ekstrakurikuler banjari di sekolah

d. Bagi Siswa

Sebagai menambah pengetahuan mereka tentang ekstrakurikuler banjari, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhannya dan temannya.

E. Batasan Penelitian

Analisis pendidikan karakter dalam pembelajaran ekstrakurikuler banjari terdapat beberapa batasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi hanya dari segi 5 penguatan pendidikan karakter yang terdapat pada pembelajaran ekstrakurikuler banjari di SDN Summersari 2 Malang
2. Penelitian ini dibatasi hanya untuk siswa kelas atas yang mengikuti ekstrakurikuler Banjari yaitu kelas IV dan V

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang perlu didefinisikan pada penelitian ini dapat dijelaskan dibawah ini yaitu:

1. Pendidikan karakter adalah suatu rencana atau usaha memberikan pembiasaan dan keteladanan dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik sehingga adanya perubahan dalam menyesuaikan lingkungan disekitarnya yang dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.
2. Ekstrakurikuler banjari adalah suatu kegiatan di luar jam pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik dalam bermain suatu alat banjari dengan cara dipukul menggunakan tangan yang apabila dipukul bersamaan akan menimbulkan suara musik yang teratur dan indah serta diringi dengan lagu-lagu islami.